

**KINERJA TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) GORONTALO
SEBAGAI MEDIA PENYIARAN PUBLIK****Elson Ahmad**

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
elson.ahmad.ea@gmail.com

Wa Ode Musrifa

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
waodemusrifa19@gmail.com

Sitti Ilma Hamsar

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
sittilmahamsar@gmail.com

Astuti Ambo

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
Amboastuti6@gmail.com

Wahidah Suryani

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
Wahidahsuryanidjafar18@gmail.com

ABSTRAK

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi informasi sudah sangat pesat. Televisi merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi dan memiliki jangkauan yang luas serta kecepatan penyampaian berita dan informasi, sehingga dapat dengan mudah dinikmati oleh seluruh masyarakat. Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan Stasiun Televisi milik Pemerintah. Sampai saat ini TVRI telah mengalami beberapa kali perubahan bentuk kelembagaan mulai dari Yayasan TVRI, Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Departemen Penerangan, Perusahaan Jawatan (Perjan) sampai Perseroan Terbatas (PT), hingga akhirnya mengalami perubahan bentuk menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

kinerja TVRI Stasiun Gorontalo sebagai media penyiaran publik dan faktor yang mempengaruhi kinerja SDM. Hal ini dapat dilihat dari indikator kinerja yaitu efektivitas dan kualitas pelayanan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja TVRI stasiun Gorontalo sebagai media penyiaran publik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait, kepala pemasaran, bidang pemberitaan, VCR, bidang teknis, bidang tata usaha. Dokumentasi berupa data-data yang diperoleh dari TVRI, Undang-Undang (UU) tentang penyiaran, dan Peraturan Pemerintah (PP) tentang penyelenggaraan penyiaran LPP. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung mengenai kondisi TVRI Gorontalo saat ini dan sarana penunjang produksi acara, serta kinerja karyawan. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data atau sumber yaitu menguji data yang sejenis dari berbagai sumber. Teknik analisis data adalah analisis interaktif dengan mereduksi data-data yang diperlukan dari narasumber TVRI, kemudian disajikan berupa tabel dan matriks sehingga dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja TVRI sebagai LPP dinilai menurun, dilihat dari indikator efektivitas yaitu peningkatan acara-acara yang menarik, baik berita maupun non berita dan kualitas SDM TVRI yang menurun. Kualitas pelayanan secara keseluruhan dinilai belum begitu baik, karena masih banyak keluhan dari masyarakat kepada TVRI Gorontalo mengenai produksi acara-acara yang kurang menarik.

Kata Kunci: Komunikasi, TVRI Gorontalo, Kinerja, Media Penyiaran.

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan pertelevisian Indonesia cukup pesat. Berkembangnya berbagai saluran televisi mulai dari tingkat daerah hingga Nasional kini berlomba-lomba mengisi ruang publik. Perkembangan media massa menyebabkan beragam saluran televisi meluncurkan banyak program yang menyajikan informasi secara terbuka dan transparan dengan harapan masyarakat dapat benar-benar memahami keadaan nasional yang sebenarnya. Televisi merupakan media

penyampaian informasi yang efektif untuk menimbulkan pesan dan kesan serta memberikan hiburan kepada masyarakat luas.¹

Televisi mempunyai jangkauan dan kecepatan yang begitu besar dalam menyebarkan berita dan informasi sehingga setiap orang baik yang tinggal di desa maupun di kota dapat dengan mudah menikmatinya. Oleh karena itu, televisi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertukaran informasi dan budaya antar negara dan dalam memahami masyarakat, membangun dan memajukan suatu negara. Ketika stasiun swasta berlomba dalam meningkatkan rating melalui program-program yang variatif dan kreatif, disisi lain dari Televisi Republik Indonesia (TVRI) sebagai televisi nasional milik Negara, yang dituntut agar tetap konsisten sebagai televisi yang menyediakan siaran netral dalam mencerdaskan dan memenuhi kebutuhan publik. Televisi publik merupakan sebuah bagian dari dunia pertelevisian di Indonesia dan tidak mudah diterapkan. Televisi publik merupakan stasiun televisi yang memasok berbagai program yang bersifat informatif, mendidik, sekaligus menghibur bagi beragam suku bangsa Indonesia.²

Di Indonesia terdapat banyak saluran televisi swasta dan publik, termasuk Televisi Republik Indonesia (TVRI). TVRI merupakan salah satu media elektronik yang memiliki jangkauan sangat luas dan mempunyai potensi besar dalam menyampaikan pesan-pesan pemerintah kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui dan memahami apa yang ingin dan perlu diketahui, informasi dan tujuan negara. Untuk menggugah semangat, dedikasi, serta sarana perjuangan bangsa, memantapkan dan membangun persatuan dan kesatuan bangsa dengan mendorong peran serta masyarakat dalam pembangunan.

Stasiun televisi yang pertama kali didirikan oleh pemerintah Indonesia yakni TVRI, selama 27 tahun masyarakat Indonesia hanya bisa menonton satu saluran Televisi. TVRI untuk pertama kali mengudara pada tahun 1962 dengan menyiarkan secara langsung peringatan 17 tahun kemerdekaan Republik Indonesia yakni pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung ini masih dianggap sebagai siaran uji coba. Siaran resmi TVRI baru dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962 pukul 14.30 WIB, dimana TVRI menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari Stadion Utama Gelora Bung Karno. Setelah bertahun-tahun, masyarakat hanya bisa menonton satu saluran televisi, hingga pada tahun 1989 pemerintah memberikan izin penyelenggaraan kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka saluran televisi yakni RCTI

¹ Universitas Tanjungpura, "KINERJA TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) KALIMANTAN BARAT SEBAGAI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK (LPP)" 3 (2014): 1–21.

² Aldy M Pongoh et al., "Pengaruh Kompetensi Dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Lembaga Penyiaran Publik Tvri Stasiun Sulawesi Utara," *Jurnal EMB.A: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 6, no. 4 (2018): 2388–2397.

sebagai saluran televisi swasta pertama di Indonesia, yang kemudian disusul dengan pembukaan saluran televisi SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI.

Pada tahun 2000, muncul lima saluran Televisi swasta baru secara bersamaan yakni (Metro, Trans, TV-7, Lativi dan Global) serta beberapa saluran Televisi daerah. Saat ini terdapat puluhan saluran Televisi lokal, tak ketinggalan televisi berlangganan juga banyak menayangkan program dalam dan luar negeri. Pasca disahkannya Undang-Undang Penyiaran tahun 2002 (UU 32/2002), jumlah saluran televisi baru di Indonesia diperkirakan akan terus bertambah, terbagi dalam empat kategori: televisi swasta, publik, televisi berlangganan, dan televisi komunitas. Penonton Indonesia saat ini mempunyai banyak pilihan untuk menikmati berbagai program televisi. Salah satu bentuk tanggung jawab saluran televisi yaitu dengan menyajikan program berita kepada masyarakat secara bertanggung jawab.

Program informasi penyiaran merupakan bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola televisi sebagai pengguna frekuensi siaran publik (frekuensi) yang terbatas pada masyarakat. Program berita membutuhkan reporter atau jurnalis untuk menjalankannya, itulah sebabnya jurnalisme televisi muncul sebagai cabang ilmu pengetahuan di bidang komunikasi.

Kemunculan berbagai stasiun TVRI saat ini menghadapi persaingan yang sangat kuat dari lembaga penyiaran komersial yang sangat dinamis. Oleh karena itu, perlu ditampilkan karya-karya yang mampu menarik simpati masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh seluruh khalayak. TVRI harus menghasilkan karya jurnalistik dan seni berkualitas yang mengikuti perkembangan sosial masyarakat dengan tetap menjaga idealisme. Oleh karena itu, kinerja sumber daya manusia harus ditingkatkan dengan menerapkan sistem penilaian kinerja terbuka, selain DP3 yang sudah diterapkan.³

Kinerja TVRI Gorontalo selaku media penyiaran publik selalu bersikap netral dalam proses pembuatan berita, baik dari peliputan serta penulisan isi berita. Contohnya, dalam meliput berita politik mengenai alat peraga kampanye, proses peliputan visualnya tidak boleh berfokus pada satu tokoh politik, dan pengambilan visualnya harus diambil dari jarak jauh agar tidak terkesan memihak pada tokoh tertentu. Selain itu proses pencarian data berita harus berimbang. Contohnya berita tentang pembuangan sampah disungai, dalam proses pencarian data tersebut wartawan TVRI Gorontalo harus melakukan wawancara dari dua sisi. Pertama dari sisi Masyarakat, untuk mengetahui apa yang mereka rasakan dan harapan mereka untuk pemerintah. Kedua dari sisi Pemerintah, untuk mengetahui sejauh mana tindakan mereka. Wawancara dua sisi ini sangat penting agar isi berita menjadi lebih jelas dan bermanfaat serta tidak menimbulkan konflik.

³ Andi Fachrudin, "Rancangan Penilaian Kinerja Yang Tepat Pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI," *Jurnal Visi Komunikasi* XII, no. 01 (2013): 49–66.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana kinerja TVRI Gorontalo sebagai media penyiaran publik. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu TVRI Gorontalo adalah sebagai media penyiaran publik. Setiap lembaga penyiaran publik membutuhkan partisipasi, kontribusi konkrit dan komitmen dari karyawan dan seluruh lapisan masyarakat. TVRI saat ini sudah beberapa kali melakukan perubahan bentuk pada bagian penting dalam TVRI, sehingganya dapat berpengaruh pada kinerja dari TVRI khususnya pada lembaga TVRI Gorontalo. Saat ini TVRI Gorontalo tidak dapat berbuat banyak ataupun melakukan tayangan-tayangan sesuai dengan perkembangan yang ada, serta adanya keterbatasan dan aturan yang berlaku.

Adapun persaingan antar televisi-televisi swasta yang muncul yakni dimana televisi tersebut melakukan inovasi dalam tayangan sesuai dengan apa yang menjadi trend/yang digemari oleh masyarakat. Sementara TVRI Gorontalo karena adanya keterbatasannya membuat tayangan yang tidak bisa mengikuti trend yang digemari oleh masyarakat, padahal TVRI adalah stasiun TV yang punya kualitas dalam menyampaikan informasi pemerintah kepada masyarakat Indonesia. Oleh karenanya peneliti ingin mengetahui kualitas kinerja TVRI Gorontalo sebagai media penyiaran publik. TVRI Gorontalo juga sangat mempertimbangkan kebijaksanaan dalam memuat sebuah informasi yang akan disampaikan pada publik. Hal ini dibuktikan dengan tayangan berita TVRI Gorontalo tidak memuat isi berita yang mengandung sensasi, dan selalu fokus pada isi berita yang bermanfaat untuk publik. Contohnya seperti berita-berita tentang kenaikan harga bahan pokok, keindahan tempat wisata Gorontalo, UMKM, dsb.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui kinerja pelayanan TVRI dalam pelaksanaan program kerja dan pencapaian target, selain itu juga dengan mengetahui kualitas pelayanan yang di berikan TVRI Gorontalo kepada masyarakat sebagai pengguna layanan publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan triangulasi kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan berarti melihat dengan penuh perhatian. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang di wawancara. Sedangkan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumentasi. Tempat dan penelitian ini dilaksanakan di TVRI Gorontalo. Selain itu, aktifitas dalam analisis terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, memaparkan dan verifikasi.

Peneliti memilih lokasi ini karena TVRI adalah stasiun televisi milik pemerintah yang memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam menyampaikan informasi dan menyajikan acara-acara televisi yang menarik. TVRI hingga saat ini telah mengalami beberapa kali perubahan bentuk, sehingga hal ini mempengaruhi kinerja TVRI secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Perkembangan media massa menyebabkan banyak saluran televisi menyediakan program yang beragam. Menyajikan informasi secara terbuka dan transparan dengan harapan masyarakat benar-benar dapat memahami keadaan sebenarnya. Di saat saluran-saluran swasta berlomba-lomba meningkatkan jumlah pemirsanya melalui program-program yang beragam dan inovatif, Televisi Republik Indonesia (TVRI) sebagai lembaga penyiaran nasional milik negara harus menjaga Konsistensinya sebagai stasiun televisi yang menayangkan program-program netral yang bertujuan untuk mengedukasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat.⁴

Televisi publik merupakan bagian dari dunia pertelevisian di Indonesia dan tidak mudah untuk dilakukan. Televisi Publik adalah saluran televisi yang menyajikan berbagai program informasi, pendidikan, dan hiburan untuk berbagai etnis dan kalangan di Indonesia. TVRI menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP), berdasarkan konsep Public Service Broadcasting (PSB), tergolong dalam Lembaga Penyiaran Layanan Publik Nasional, yaitu suatu sistem penyiaran yang modelnya dikuasai oleh masyarakat melalui KPI, sedangkan struktur keuangan dan administrasinya diatur dengan peraturan yang mengikat. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 4 PP Nomor 13 Tahun 2005 tentang LPP TVRI, dimana TVRI ini mempunyai misi sebagai organisasi atau lembaga yang bertugas menyelenggarakan informasi, pendidikan, hiburan sehat, pengawasan dan pemersatuan sosial, serta melestarikan kebudayaan nasional untuk kepentingan semua lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan siaran televisi di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

TVRI Stasiun Gorontalo, merupakan sebuah Satuan Transmisi yang berada di bawah naungan TVRI Manado. Mulai beroperasi pada tahun 1982 Stasiun ini awalnya hanya memancarkan siaran TVRI Nasional tanpa memproduksi program siaran. Pada tahun 2022, TVRI Gorontalo memulai perjalanan penting dengan mengadakan ujicoba siaran lokal, dengan cara menyiarkan kembali siaran lokal TVRI Manado secara tunda.

⁴ Hafizah, "Eksistensi TVRI Sebagai Media Penyiaran Publik (Studi Deskriptif Di Masyarakat Desa Suka Makmur Kecamatan Deli Tua)," no. 01 (2016): 8–9.

Seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tahun 2003, Drs. J.P. Kadang, yang saat itu menjabat sebagai Manajer TVRI Manado, menunjuk dan menugaskan beberapa pegawai TVRI Manado yang dipimpin oleh Drs. Sunusi sebagai ketua tim untuk melakukan ujicoba siaran lokal dan memproduksi beberapa program lokal secara mandiri, tanpa lagi melibatkan TVRI Manado. Tim tersebut juga bertugas mempersiapkan pengalihan status TVRI Gorontalo dari Satuan Transmisi menjadi Stasiun Penyiaran Daerah. Langkah ini sejalan dengan pemekaran Gorontalo sebagai provinsi tersendiri yang terpisah dari Sulawesi Utara. Program-program pertama yang disiarkan oleh TVRI Gorontalo pada waktu itu, antara lain Pelangi Gorontalo, Info Mana Suka, dan Dialog Interaktif. Program-program ini dibawakan oleh Suhendro Polapa yang memainkan peran penting dalam menghidupkan siaran-siaran lokal ini. Adanya perubahan pada TVRI saat ini merupakan bagian penting karena dapat mempengaruhi kinerja dari TVRI gorontalo.

Siaran TVRI Gorontalo terdiri dari siaran terestrial yang diperkuat oleh dua unit transmisi, yaitu unit transmisi Paguyaman di kabupaten Boliyohuto dan stasiun transmisi Agussalim di kota Gorontalo. Stasiun ini dapat menjangkau seluruh wilayah Kota Gorontalo, wilayah Kabupaten Gorontalo, wilayah Kabupaten Bone Bolango dan wilayah Kabupaten Boalemo melalui saluran 34 DVB-T2 untuk Kota Gorontalo dan saluran 28 DVB-T2 untuk Paguyaman. Selain itu siaran TVRI Gorontalo dapat diakses melalui platform satelit dengan frekuensi 3720 SR 32.272 H yang dapat diterima di seluruh nusantara dengan menggunakan parabola.⁵

Tidak hanya itu, stasiun ini juga aktif dalam menghadirkan kontennya melalui platform digital yang dapat diakses melalui aplikasi Android dan live streaming di media sosial. Hal ini memungkinkan pemirsa, terutama kalangan milenial dan masyarakat dengan mobilitas tinggi, untuk mengakses kontennya secara fleksibel dan sesuai dengan preferensinya.

Dengan peralatan produksi serta penyiaran yang modern dan mutakhir, TVRI Stasiun Gorontalo telah berkomitmen untuk memberikan konten berkualitas tinggi yang memenuhi harapan pemirsa. Stasiun ini tetap menjadi salah satu sumber berita dan hiburan utama di wilayah Gorontalo, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempromosikan budaya dan kehidupan masyarakat setempat. Dengan kepemimpinan yang kuat dan dukungan masyarakat yang setia, TVRI Stasiun Gorontalo terus tumbuh dan berkembang sebagai salah satu stasiun penyiaran regional terkemuka di Indonesia.

Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kinerja yang dapat menghasilkan siaran yang berkualitas dan memenuhi harapan pemirsa yang menikmati siaran tersebut. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi atau

⁵Wikipedia Ensipklodia Bebas, Sejarah TVRI Gorontalo.

instansi yang dapat mengukur pencapaian kinerja kerja, yang diartikan sebagai gambaran tingkat pencapaian pada saat melaksanakan suatu kegiatan, program, kebijakan hingga mampu mencapai tujuan, visi misi dari instansi atau lembaga tersebut.

Kinerja TVRI Gorontalo selaku media penyiaran publik selalu bersikap netral dalam proses pembuatan berita, baik dari peliputan serta penulisan isi berita. Kinerja TVRI Gorontalo, salah satunya dapat dilihat berdasarkan kualitas kerja. Kualitas kerja dengan jumlah hasil pekerjaan yang mampu diselesaikan sejumlah orang. Upaya melihat eksistensi dan kinerja dari TVRI Gorontalo di dunia pertelevisian. Memberikan pelayanan publik, adalah salah satu tolak ukur untuk menilai keberadaan TVRI telah memiliki kebermanfaatan dalam menjalankan peran sebagai televisi negara.

Persoalan yang di hadapi TVRI Gorontalo bukanlah sekedar kinerja atas hasil ataupun capaian kerja semata, tapi termasuk proses yang dapat memberi pengaruh dalam pencapaian kerja. Dengan mengingat persoalan kompetensi televisi pemerintah kalah jauh dengan dibandingkan televisi swasta, motivasi kerja perlu diperhatikan agar karyawan TVRI Gorontalo mampu terus memberikan pelayanan publik kepada masyarakat.⁶

Sehubungan dengan kinerja pelayanan yang diberikan TVRI Gorontalo kepada masyarakat sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP), termasuk penyediaan informasi terkini, berimbang dan bermanfaat. Dalam hal ini kinerja TVRI Gorontalo cukup baik. Namun permasalahannya terletak pada kurangnya minat masyarakat terhadap tayangan TVRI. Padahal TVRI sendiri merupakan media penyiaran publik yang sudah berdiri sejak tahun 1962 dan masih berdiri hingga saat ini. Peralpnya, perubahan zaman telah menciptakan banyak platform media atau jejaring sosial baru yang dapat membantu masyarakat mengakses sumber informasi dengan lebih mudah. Itu sebabnya banyak masyarakat yang tidak lagi menonton siaran TVRI.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa kinerja TVRI sebagai media penyiaran publik yang dimiliki oleh TVRI Gorontalo dalam proses pemberitaannya adalah kualitas gambar dan suara kurang bagus, selain itu di beberapa rumah responden siaran TVRI Gorontalo seringkali hilang jaringan sehingga masyarakat tidak bisa menonton siaran tersebut, responden juga menilai tayangan-tayangan yang ada di TVRI Gorontalo kurang menarik dan tidak variatif. Kelemahan-kelemahan tersebut harus diminimalisir dan dihilangkan, sebab kelemahan-kelemahan ini dapat menghambat perusahaan dan kinerja TVRI Gorontalo sebagai media penyiaran publik untuk

⁶ Ririn Oliyda, "Motivasi Kerja Karyawan Pada Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Sulawesi Tengah" (n.d.): 110–117.

⁷ N Demanto, J J Senduk, and ..., "Evaluasi Strategi TVRI SULUT Sebagai Media Pemberitaan Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Kelurahan Pandu," *Acta Diurna* ..., 2018.

mencapai visi dan misi mereka. selain itu, kelemahan ini juga dapat mengurangi minat pemirsa untuk menonton siaran tersebut.

TVRI wajib mengambil langkah-langkah strategis yang pelaksanaannya sesuai dengan prioritas pembangunan pemerintah dan dinamika perkembangan teknologi dan sosial budaya. Tujuan pelaksanaannya adalah untuk meningkatkan peran TVRI sebagai lembaga pemerataan dan pemersatu informasi nasional, dengan memperkuat peran stasiun radio dan televisi daerah dalam produksi konten intelektual lokal, dan sebagai sarana komunikasi antara masyarakat dengan pimpinannya, menerapkan analog kebijakan sistem penyiaran yang dapat diakses secara digital dengan mudah dan terjangkau, melalui berbagai perangkat, dimana saja dan kapan saja. Meningkatkan kapasitas, bakat dan kemampuan sumber daya manusia, mengembangkan sumber daya keuangan dan tata kelola yang baik.

PENUTUP

Dari permasalahan yang dihadapi, dimana TVRI sebagai lembaga media penyiaran publik milik Negara harus bersaing dengan stasiun televisi swasta dalam menarik minat masyarakat. Dimana, stasiun televisi swasta berlomba dalam meningkatkan rating melalui program-program dan tayangan sesuai dengan apa yang menjadi trend/yang digemari oleh masyarakat. Sementara TVRI Gorontalo sebagai televisi nasional memiliki keterbatasan dalam memuat tayangan dan tidak bisa mengikuti trend yang digemari oleh masyarakat. Dengan mengingat rating, persoalan kompetensi televisi pemerintah kalah jauh dengan dibandingkan televisi swasta sehingga motivasi kerja perlu diperhatikan agar karyawan TVRI Gorontalo mampu terus memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian terkait kinerja stasiun TVRI Gorontalo sebagai media penyiaran publik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa kinerja TVRI sebagai media penyiaran publik cukup baik, namun ada beberapa hal yang dimiliki oleh TVRI Gorontalo dalam proses pemberitaannya yakni kualitas gambar dan suara kurang bagus, selain itu di beberapa rumah responden siaran TVRI Gorontalo seringkali hilang jaringan sehingga masyarakat tidak bisa menonton siaran tersebut, responden juga menilai tayangan-tayangan yang ada di TVRI Gorontalo kurang menarik dan tidak variatif.

Saran dari peneliti agar stasiun TVRI Gorontalo dapat meningkatkan kinerjanya sebagai media penyiaran publik, dengan menghadirkan program-program variatif yang sesuai dengan perkembangan zaman namun tetap bermanfaat bagi masyarakat. Contohnya program-program pencarian bakat, idol musik, stand up comedy, dan sebagainya. Dengan adanya program seperti ini

bisa menambah minat dari Masyarakat Gorontalo dalam menonton program-program TVRI Gorontalo. Khususnya anak muda. Karena ini memberikan peluang dan kesempatan, serta mengasa bakat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Demanto, N, J J Senduk, and ... "Evaluasi Strategi TVRI SULUT Sebagai Media Pemberitaan Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Kelurahan Pandu." *Acta Diurna ...*, 2018.
- Fachrudin, Andi. "Rancangan Penilaian Kinerja Yang Tepat Pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI." *Jurnal Visi Komunikasi XII*, no. 01 (2013): 49–66.
- Hafizah. "Eksistensi TVRI Sebagai Media Penyiaran Publik (Studi Deskriptif Di Masyarakat Desa Suka Makmur Kecamatan Deli Tua)," no. 01 (2016): 8–9.
- Oliyda, Ririn. "Motivasi Kerja Karyawan Pada Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Sulawesi Tengah" (n.d.): 110–117.
- Pongoh, Aldy M, Lisbeth Mananeke, Greis M Sendow, Jurusan Manajemen, Universitas Sam, and Ratulangi Manado. "Pengaruh Kompetensi Dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Lembaga Penyiaran Publik Tvri Stasiun Sulawesi Utara." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 6, no. 4 (2018): 2388–2397.
- Tanjungpura, Universitas. "KINERJA TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) KALIMANTAN BARAT SEBAGAI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK (LPP)" 3 (2014): 1–21.